

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Dalam proses pembelajaran guru mempertimbangkan model pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis, realistis dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun penilaian pembelajaran. Dari proses pembelajaran harus dapat menjadi perhatian bagi para guru agar tercapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di SMA Negeri 3 Pematangsiantar dengan guru mata pelajaran biologi kelas X, bahwa hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran biologi tergolong rendah. Hal ini dilihat berdasarkan SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Mengajar) khususnya untuk mata pelajaran biologi di kelas X adalah 70. Sedangkan nilai rata-rata perolehan siswa hanya mencapai 67.

Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak lepas dari hapalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri siswa maka sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih, menggunakan metode belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan

pembelajaran dalam peningkatan mutu pengajaran dan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.

Materi virus merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang mempelajari ciri-ciri virus, struktur tubuh virus, replikasi virus, serta peranan virus dalam kehidupan manusia. Materi virus memiliki tingkat kesulitan yang tinggi jika diajarkan dengan model yang tidak sesuai misalnya model konvensional. Agar terhindar dari hapalan maka materi virus dengan jumlah yang harus dipelajari dalam materi virus tersebut sangatlah cocok jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif, sebab dengan model pembelajaran ini siswa dalam kelompok dapat mengambil bagian kecil masing-masing dan mendiskusikan secara bersama bagian yang mereka pelajari sehingga hal-hal yang harus dipelajari dalam materi virus tersebut dapat dibahas semua dalam 1 kali pertemuan saja. Ini merupakan suatu cara yang dapat mengefisienkan waktu dan tenaga guru dalam mengajar sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mengulang kembali pelajaran pada akhir semester sebelum para siswa melaksanakan ujian akhir semester ataupun ujian akhir sekolah. Selain itu materi virus juga dapat menarik minat siswa untuk mempelajari fakta-fakta yang terjadi disekitar lingkungannya, misalnya mempelajari penyakit yang ada disekitar lingkungannya yang disebabkan oleh virus seperti AIDS, campak, cacar air, dsb. Itulah sebabnya peneliti memilih materi virus dalam penelitiannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka sudah seyakinya dalam pembelajaran biologi disekolah dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah model pembelajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Students Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Head Together (NHT). Ini merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau cooperative learning. Jadi, sistem pembelajaran kooperatif (cooperative learning) bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Dengan belajar kooperatif,

diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT (pembelajaran kooperatif tipe struktural). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok. Kedua tipe pembelajaran kooperatif ini memiliki perbedaan operasionalnya, yaitu tipe STAD merupakan kelompok belajar heterogen dengan beranggotakan 5-6 kelompok menggunakan Lembar Kegiatan sebagai bahan diskusi dengan perbedaan topik yang akan dibahas tiap-tiap kelompok yang kemudian hasilnya akan didiskusikan dalam kelas dan dapat ditanggapi oleh kelompok lain. Kelompok belajar NHT merupakan kelompok belajar heterogen dimana siswa untuk bekerja sama dengan rekannya, kelas disusun dalam kelompok dengan kemampuan heterogen dengan topik yang dibahas tiap-tiap kelompok sama. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menitikberatkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT) di kelas X Semester I di SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2014/2015 dengan judul penelitian “Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan NHT pada Materi Pokok Virus di Kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, sehingga dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Biologi dalam materi pokok virus masih rendah

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif di sekolah masih jarang digunakan
3. Guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan dan menghindari interpretasi yang meluas, maka permasalahan dibatasi hanya pada untuk hasil belajar siswa (Ranah Kognitif) melalui:

1. Perbandingan hasil belajar siswa
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif NHT
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah virus
4. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pematangsiantar dan obyek yang diteliti adalah siswa kelas X semester I Tahun Pembelajaran 2014/2015

1.4. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Pematangsiantar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada topik virus?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Pematangsiantar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada topik virus?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan yang diajar dengan model kooperatif tipe STAD dengan NHT pada topik Virus di Kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang signifikan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan NHT pada Materi pokok virus di kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru bidang studi biologi di SMA Negeri 3 Pematangsiantar dalam penggunaan pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Untuk memperkenalkan model pembelajaran kooperatif bagi siswa yang dapat menarik minat belajar yang lebih baik dalam peningkatan hasil belajar yang lebih baik.